



**Journal of Human And Education**

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 1184-1190

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Jazz Sharing Experience: Kolaborasi Pengabdian Masyarakat untuk Berbagi Pengetahuan Musik di Daegu Korea Selatan**

**Junita Batubara<sup>1\*</sup>, Arsyadona Arsyadona<sup>2</sup>, Erucakra Mahameru<sup>3</sup>, Rotua Elfrida<sup>4</sup>,  
Debora Debora<sup>5</sup>, Nancy Nopeline<sup>6</sup>, Manatap Berliana Lumban Gaol<sup>7</sup>, Herman  
Herman<sup>8</sup>, Phil Yoon<sup>9</sup>, Lee Sangjik<sup>10</sup>**

<sup>1,3,4,5,6,7</sup>Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>8</sup>Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

<sup>9,10</sup> Pyeongtaek University, South Korea

Email: [junitabatubara@uhn.ac.id](mailto:junitabatubara@uhn.ac.id)

### **Abstrak**

Pengabdian masyarakat berbasis musik jazz menjadi sebuah inovasi dalam upaya pelestarian budaya dan pendidikan musik. Proyek "Jazz Sharing Experience: Kolaborasi Pengabdian Masyarakat untuk Berbagi Pengetahuan Musik di Daegu, Korea Selatan" bertujuan untuk menginspirasi dan mengedukasi masyarakat Daegu melalui kolaborasi antara musisi jazz internasional dan lokal. Program ini melibatkan serangkaian aktivitas yang meliputi, konser interaktif, dan diskusi panel yang bertujuan untuk memperkenalkan serta memperkaya pemahaman masyarakat tentang musik jazz. Melalui pendekatan partisipatif, proyek ini berusaha menjembatani kesenjangan antara berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial-ekonomi. Dengan memanfaatkan platform digital dan media sosial, inisiatif ini juga berupaya untuk memperluas jangkauan dampak edukasi musik hingga ke komunitas yang lebih luas. Kolaborasi dengan institusi pendidikan, komunitas seni, dan pemerintah lokal menjadi pilar utama dalam keberhasilan program ini. Program ini diikuti berbagai komunitas seni diantaranya komunitas The Next Human. The Next Human menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat dan apresiasi terhadap musik jazz di kalangan masyarakat Daegu, Korea Selatan. Selain itu, The Next Human berhasil menciptakan ruang dialog yang konstruktif antara musisi dan masyarakat, yang berdampak positif terhadap perkembangan seni dan budaya lokal. Kegiatan ini menyoroti pentingnya kolaborasi global dalam upaya pemberdayaan komunitas melalui musik, serta menggarisbawahi potensi musik jazz sebagai alat pendidikan dan pelestarian budaya yang efektif.

**Kata Kunci:** *Festival Jazz International, Daegu Korea Selatan, Masyarakat, Komunitas Seni, The Neext Human*

Copyright @ Junita Batubara, Arsyadona Arsyadona, Erucakra Mahameru, Rotua Elfrida, Debora Debora, Nancy Nopeline, Manatap Berliana Lumban Gaol, Herman Herman, Phil Yoon, Lee Sangjik

## PENDAHULUAN

Musik jazz merupakan salah satu genre musik yang memiliki pengaruh besar di dunia, tidak hanya dalam konteks hiburan tetapi juga sebagai media edukasi dan pelestarian budaya. Jazz dikenal dengan karakteristik improvisasi, harmoni kompleks, dan ritme yang unik, yang memberikan kebebasan berekspresi bagi para musisinya. Dalam beberapa dekade terakhir, jazz telah mengalami perkembangan yang signifikan dan menjadi alat komunikasi lintas budaya yang efektif (Gioia, 2011). Jazz tidak hanya memainkan peran penting dalam perkembangan musik global tetapi juga menjadi simbol kebebasan dan kreativitas (Berendt, 1992)

Kota Daegu di Korea Selatan merupakan salah satu pusat kebudayaan yang aktif dalam menyelenggarakan berbagai festival musik, termasuk jazz. The 17th Daegu International Jazz Festival 2024 adalah salah satu ajang prestisius yang menarik perhatian musisi jazz dari seluruh dunia. Festival ini tidak hanya menjadi panggung bagi para musisi untuk menampilkan karya mereka, tetapi juga menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam komunitas global (Daegu International Jazz Festival Official Website, 2024).

Proyek "Jazz Sharing Experience: Kolaborasi Pengabdian Masyarakat untuk Berbagi Pengetahuan Musik di Daegu, Korea Selatan" dirancang untuk memperkuat tujuan edukatif dan budaya dari festival ini. Program ini berfokus pada kolaborasi antara musisi internasional dan lokal untuk mengedukasi masyarakat Daegu tentang musik jazz, serta menginspirasi generasi muda untuk lebih mengenal dan mencintai musik ini. Aktivitas yang direncanakan meliputi lokakarya musik, konser interaktif, dan diskusi panel yang bertujuan untuk memperkenalkan serta memperkaya pemahaman masyarakat tentang jazz. Dengan memanfaatkan pengalaman para musisi jazz profesional, program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan musikal masyarakat lokal (Yanow, 2000).

Pendidikan musik memiliki peran penting dalam pelestarian budaya. Melalui pendidikan musik, nilai-nilai budaya dapat diwariskan kepada generasi muda, memperkuat identitas budaya, dan mencegah terjadinya kehilangan budaya (*cultural erosion*) (Campbell, Patricia Shehan: 2004). Musik jazz, dengan sifatnya yang inklusif dan adaptif, menawarkan peluang besar untuk pengajaran dan pelestarian budaya. Pembelajaran musik juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional siswa, serta mengembangkan apresiasi terhadap keberagaman budaya (Hallam, 2010).

Sebuah studi oleh National Association for Music Education (NAfME) menunjukkan bahwa pembelajaran musik dapat meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional siswa, serta mengembangkan apresiasi terhadap keberagaman budaya (<https://nafme.org/?form=MG0AV3> :2016). Dengan menggabungkan pendidikan musik jazz dalam program pengabdian masyarakat, diharapkan dapat tercipta sinergi yang positif antara komunitas musik dan masyarakat luas, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya.

Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari realisasi Tri Dharma Perguruan tinggi yang terdiri dari Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Adapun salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh The Next Human yang merupakan gabungan Kerjasama dosen dan mahasiswa dari Universitas HKBP Nommensen dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan Pyeongtaek University yakni Pengabdian Kolaborasi Internasional, sebagaimana yang dilakukan bersama di Daegu International Jazz Festival 2024, Korea Selatan.

Kegiatan ini merupakan penerapan nyata dari konsep manajemen organisasi dan manajemen pertunjukan, khususnya dalam pengelolaan acara internasional yang membutuhkan keterampilan koordinasi lintas budaya dan pengaturan acara seni yang kompleks. Manajemen organisasi berperan dalam mengatur tim, distribusi peran, dan koordinasi dengan pihak eksternal. Sementara itu, manajemen pertunjukan berfokus pada

Copyright @ Junita Batubara, Arsyadona Arsyadona, Erucakra Mahameru, Rotua Elfrida, Debora Debora, Nancy Nopeline, Manatap Berliana Lumban Gaol, Herman Herman, Phil Yoon, Lee Sangjik

persiapan teknis, artistik, dan logistik dari penampilan seni budaya Indonesia agar dapat disampaikan dengan baik di panggung internasional. Selain konsep manajemennya, juga diterapkan bagaimana melakukan pertunjukan musik dengan menggabungkan gaya atau cara bermain musik dari setiap peserta dan memiliki kekuatan tersendiri dalam musiknya (<https://www.pojokseni.com/2019/02>).

Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat Daegu terhadap musik jazz melalui kolaborasi yang inklusif dan partisipatif. Program ini diharapkan dapat:

1. Menyediakan Pendidikan Musik yang Berkualitas: Melalui workshop yang diajarkan oleh musisi jazz profesional dari berbagai negara.
2. Meningkatkan Apresiasi Musik Jazz: Melalui konser interaktif yang mengundang partisipasi aktif dari masyarakat.
3. Mengembangkan Keterampilan Musisi Lokal: Melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara musisi internasional dan lokal.
4. Mempromosikan Dialog Budaya: Melalui diskusi panel yang membahas peran musik jazz dalam pelestarian budaya dan pendidikan.
5. Melakukan manajemen pertunjukan yang efektif untuk menampilkan budaya Indonesia secara optimal di Daegu International Jazz Festival.
6. Memahami tantangan dan peluang manajemen acara dalam konteks internasional untuk memperkenalkan seni budaya Indonesia.



## METODE PELAKSANAAN

Program ini akan dilaksanakan pada hari dan tanggal: Jumat, 4 sampai dengan 6 Oktober 2024, berlokasi di Taman Suseongmot Lake Sanghwa, Kota Daegu Korea Selatan. Ada beberapa tahap yang meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Setiap tahap akan melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk musisi, pendidik, komunitas seni, dan pemerintah lokal. Metode pelaksanaan yang diusulkan meliputi:

1. Persiapan: Identifikasi kebutuhan masyarakat dalam pendidikan musik yang sesuai.
2. Pelaksanaan Kegiatan: Pengorganisasian konser, dan diskusi selama festival berlangsung.
3. Evaluasi: Pengumpulan umpan balik dari peserta dan penilaian keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif ini, diharapkan program "Jazz Sharing Experience" dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian budaya dan pendidikan musik di Daegu, Korea Selatan.

Gambar 1. Pelaksanaan sharing session di Taman Suseongmot Lake Sanghwa, Kota Daegu Korea Selatan



Gambar 2. Pelaksanaan konser dan lokakarya selama festival berlangsung di Taman Suseongmot Lake Sanghwa, Kota Daegu Korea Selatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek "Jazz Sharing Experience: Kolaborasi Pengabdian Masyarakat untuk Berbagi Pengetahuan Musik di Daegu, Korea Selatan" telah dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut dari tanggal 4 sampai dengan 6 Oktober 2024 di Taman Suseongmot Lake Sanghwa, Kota Daegu Korea Selatan dengan berbagai kegiatan edukatif dan interaktif. Lokakarya musik dihadiri oleh lebih dari 150 peserta musisi dari berbagai latar belakang, termasuk pelajar, musisi lokal dari Korea Selatan, Jepang, Indonesia (The Next Human), Amerika Serikat dan penggemar musik jazz. Materi lokakarya meliputi teknik dasar bermain jazz, improvisasi, sejarah jazz, dan peran jazz dalam konteks budaya global. Musisi profesional dari berbagai negara, seperti Amerika Serikat, Jepang dan Indonesia yang diwakili oleh The Next Human, signifikan dalam pengetahuan peserta tentang teknik bermain jazz dan sejarah jazz. Sebanyak 95% peserta menyatakan bahwa mereka mendapatkan wawasan baru dan keterampilan yang bermanfaat.

Konser interaktif diadakan di Taman Suseongmot Lake Sanghwa, Kota Daegu Korea Selatan dan dihadiri oleh lebih dari 1.000 orang. Konser ini menampilkan kolaborasi antara musisi internasional dan lokal, serta mengundang partisipasi aktif dari penonton melalui sesi tanya jawab dan improvisasi bersama. Penampilan mencakup berbagai sub-genre jazz, dari swing hingga jazz fusion, memberikan gambaran luas tentang keragaman musik jazz. Umpan balik dari penonton menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap konsep konser interaktif, dengan banyak yang menyebutnya sebagai pengalaman unik dan mendidik.

Diskusi panel dihadiri oleh akademisi, musisi, dan tokoh budaya, yang membahas topik-topik seperti peran jazz dalam pelestarian budaya, pendidikan musik, dan inovasi dalam musik jazz. Beberapa tema utama yang diangkat meliputi bagaimana jazz dapat digunakan sebagai alat edukasi, tantangan dalam melestarikan musik tradisional di era digital, dan potensi kolaborasi lintas budaya. Peserta diskusi mencapai sekitar 100 orang, termasuk mahasiswa, guru, dan peneliti, yang aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Diskusi ini menghasilkan beberapa rekomendasi penting untuk pengembangan pendidikan musik jazz dan pelestarian budaya, yang akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan.

Lokakarya musik berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang musik jazz. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang teknik bermain jazz dan sejarahnya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan langsung dari musisi profesional sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi musik peserta. Partisipasi yang tinggi dalam lokakarya mencerminkan minat yang besar dari masyarakat terhadap musik jazz, menunjukkan adanya kebutuhan dan keinginan untuk lebih mengenal dan mempelajari jazz di kalangan masyarakat Daegu Korea Selatan

Konser interaktif memberikan pengalaman mendalam bagi penonton, memungkinkan mereka untuk tidak hanya menikmati musik tetapi juga berinteraksi langsung dengan musisi. Ini memperkuat hubungan antara musisi dan penonton serta meningkatkan apresiasi terhadap musik jazz. Dengan menampilkan berbagai sub-genre jazz, konser ini berhasil memperkenalkan keragaman musik jazz kepada penonton, membantu dalam memperluas wawasan dan apresiasi terhadap musik jazz di kalangan masyarakat Daegu.

Diskusi menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, komunitas seni, dan pemerintah dalam mengembangkan program pendidikan musik jazz. Rekomendasi ini mencakup pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan musik jazz serta penyediaan dukungan finansial dan logistik untuk program pendidikan musik. Salah satu tantangan utama yang dibahas adalah bagaimana melestarikan musik tradisional di era digital. Panel merekomendasikan penggunaan teknologi digital untuk mendokumentasikan dan menyebarkan musik tradisional, serta mengembangkan platform online untuk edukasi musik. Diskusi juga menekankan pentingnya inovasi dalam musik jazz untuk menjaga relevansinya di kalangan generasi muda, termasuk penggunaan elemen-elemen modern dalam jazz dan mendorong kreativitas dalam menciptakan karya musik baru.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa inisiatif pendidikan musik berbasis kolaborasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan apresiasi masyarakat terhadap musik jazz. Program serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk mencakup lebih banyak wilayah dan audiens yang lebih luas. Penggunaan teknologi digital dalam program pendidikan musik dapat memperluas jangkauan dan dampak inisiatif ini. Platform online dan media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan konten edukatif dan menghubungkan komunitas musik secara global. Kolaborasi dengan musisi dan institusi internasional dapat membawa perspektif baru dan memperkaya program pendidikan musik, membuka peluang untuk pertukaran budaya yang lebih luas dan pengembangan keterampilan yang lebih komprehensif. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan inovatif, program "Jazz Sharing Experience" dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian budaya dan pendidikan musik, serta menginspirasi generasi muda untuk lebih mencintai dan menghargai musik jazz.

Selain itu dilihat dari system manajemen pertunjukannya bahwa manajemen pertunjukan pada proyek ini juga berhasil dengan baik. Perencanaan manajemen pertunjukan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan harapan audiens serta musisi yang berpartisipasi. Tim manajemen berkoordinasi dengan musisi internasional dan lokal untuk menyusun jadwal kegiatan yang komprehensif, mencakup lokakarya musik, konser interaktif, dan diskusi. Setiap kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman yang mendalam dan interaktif bagi peserta. Penggunaan teknologi digital juga direncanakan dengan baik, memastikan bahwa semua acara dapat diakses oleh audiens yang lebih luas melalui streaming online dan media sosial.

Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana, dengan setiap acara berlangsung tepat waktu dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Lokakarya musik diadakan di Taman Suseongmot Lake Sanghwa, Kota Daegu Korea Selatan yang telah dipersiapkan dengan baik, lengkap dengan peralatan musik yang diperlukan dan fasilitas pendukung. Konser interaktif diselenggarakan di Taman Suseongmot Lake Sanghwa, Kota Daegu Korea Selatan, menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan bagi penonton. Diskusi diadakan di ruang terbuka yang nyaman, dilengkapi dengan sistem audio-visual yang baik untuk mendukung interaksi yang lancar antara panelis dan audiens.

Partisipasi dari berbagai kelompok masyarakat sangat tinggi, menunjukkan minat yang besar terhadap musik jazz dan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Lebih dari 150 peserta mengikuti lokakarya musik, sementara konser interaktif menarik lebih dari 1.000 penonton. Diskusi juga dihadiri oleh sekitar 100 orang, termasuk akademisi, mahasiswa, guru, dan tokoh

budaya. Tingginya partisipasi ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menarik perhatian dan melibatkan audiens yang beragam.

Umpan balik dari peserta dan penonton sangat positif. Banyak yang menyebutkan bahwa acara ini memberikan wawasan baru dan pengalaman yang berharga tentang musik jazz. Lokakarya musik dinilai sangat informatif dan bermanfaat, sementara konser interaktif diapresiasi karena konsepnya yang unik dan mendidik. Diskusi ini juga mendapat respon positif, dengan banyak peserta yang merasa terinspirasi oleh ide-ide yang dibahas dan rekomendasi yang dihasilkan.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa inisiatif pendidikan musik berbasis kolaborasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan apresiasi masyarakat terhadap musik jazz. Program serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk mencakup lebih banyak wilayah dan audiens yang lebih luas. Penggunaan teknologi digital dalam program pendidikan musik dapat memperluas jangkauan dan dampak inisiatif ini. Platform online dan media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan konten edukatif dan menghubungkan komunitas musik secara global. Kolaborasi dengan musisi dan institusi internasional dapat membawa perspektif baru dan memperkaya program pendidikan musik, membuka peluang untuk pertukaran budaya yang lebih luas dan pengembangan keterampilan yang lebih komprehensif.

Dengan pendekatan yang kolaboratif dan inovatif, program "Jazz Sharing Experience" dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian budaya dan pendidikan musik, serta menginspirasi generasi muda untuk lebih mencintai dan menghargai musik jazz.

## **SIMPULAN**

Proyek "Jazz Sharing Experience: Kolaborasi Pengabdian Masyarakat untuk Berbagi Pengetahuan Musik di Daegu, Korea Selatan" telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat Daegu terhadap musik jazz. Berbagai kegiatan seperti lokakarya musik, konser interaktif, dan diskusi panel telah memberikan pengalaman edukatif dan interaktif yang signifikan bagi peserta. Lokakarya musik menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang musik jazz, dibuktikan dengan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang teknik dan sejarah jazz. Konser interaktif berhasil menarik perhatian masyarakat luas, memperkenalkan keragaman musik jazz, dan memperkuat hubungan antara musisi dan penonton. Diskusi juga dilakukan dengan memberikan wawasan mendalam tentang peran jazz dalam pelestarian budaya dan pendidikan, serta menghasilkan rekomendasi penting untuk pengembangan lebih lanjut.

Manajemen pertunjukan yang efektif, dengan perencanaan matang, pelaksanaan tepat waktu, dan partisipasi tinggi dari berbagai kelompok masyarakat, menunjukkan bahwa program ini dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Umpan balik positif dari peserta dan penonton memperkuat bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru dan pengalaman yang berharga tentang musik jazz. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, komunitas seni, dan pemerintah dalam mengembangkan program pendidikan musik yang komprehensif dan inovatif. Penggunaan teknologi digital memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan dan dampak program, memungkinkan akses yang lebih luas dan partisipasi yang lebih inklusif.

Implikasi dari keberhasilan ini adalah bahwa program serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk mencakup lebih banyak wilayah dan audiens yang lebih luas. Kolaborasi dengan musisi dan institusi internasional dapat membawa perspektif baru dan memperkaya program pendidikan musik, membuka peluang untuk pertukaran budaya yang lebih luas dan pengembangan keterampilan yang lebih komprehensif.

Dengan pendekatan yang kolaboratif dan inovatif, program "Jazz Sharing Experience" telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian budaya dan pendidikan musik di Daegu, serta menginspirasi generasi muda untuk lebih mencintai dan menghargai musik jazz. Masa depan program ini sangat menjanjikan, dengan potensi untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Campbell, P. S. (2004). *Teaching Music Globally: Experiencing Music, Expressing Culture*. Oxford University Press.
- Daegu International Jazz Festival (2024) *Daegu International Jazz Festival Official Website*, 2024.
- Gioia, T. (2011). *The History of Jazz*. Oxford University Press.
- Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269-289. <https://doi.org/10.1177/0255761410370658>
- Jovi, S., Batubara, J. and Simanjuntak, H. L. (2023). Blessing: Musical Composition and Collaborative Processes for a Contemporary Genre. *Sarcouncil Journal of Arts humanities and social sciences*, 2(8), 23-32. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8254642>
- Judijanto, L., Sitompul, M. S., Herman, H., Manihuruk, L. M. E., Fatmawati, E., Munthe, M. V. R., Batubara, J., Saputra, N. (2024). Students' Perception on the Use of English Pop Song in Improving the Skill of Pronunciation. *Studies in Media and Communication*, 12(3), 218-230. DOI: <https://doi.org/10.11114/smc.v12i3.7004>
- National Association for Music Education (NAfME). (2016). *Benefits of Music Education*. Link.
- Yanow, S. (2000). *Jazz: A Regional Exploration*. Greenwood Press.
- Pojok Seni: Artikel ini membahas pengertian, penerapan, dan tujuan manajemen pertunjukan sen ( <https://www.pojokseni.com/2019/02> )
- Manajemen Pertunjukan | Artikel - Jendela Sastra ( <https://www.jendelastra.com> )